

Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Roby Maulana Al Hakim
Lailatul Rohmah
Email: robymaulana14430002@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 4 Desember 2018		
Diterima:	Direvisi:	Disetujui:
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

Abstract

One of the activities that can develop children's motoric physical abilities is dance activities. This study aims to (1) find out whether dance activities can develop motoric physics in the B RA DWP group of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2) What supporting factors and inhibitors can affect the development of children's physical motor in dance activities. This is a qualitative research that aims to describe the situation in the research place by using a series of words and sentences, with the subjects of the research group B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Methods of collecting data using observation sheets, documentation, and interviews. Data analysis by data reduction, data display and verification / conclusion. The results of the study show that in motoric physical development through dance moves in the B RA DWP group UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta can develop children's motoric physicality, this is evident from the teacher's efforts in sharpening the physical skills of children, giving examples, guiding children and how the teacher gives words words of constructive motivation. Supporting factors in physical motor development are facilities and infrastructure, the teacher gives an example, music, the role of parents, while the inhibiting factor in children's physical motor development is the condition of the child who is unhealthy or not good, and concurrent with other activities.

Abstrak

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik anak adalah kegiatan gerak tari. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah kegiatan gerak tari dapat mengembangkan fisik motorik pada kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak dalam kegiatan gerak tari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata dan kalimat, dengan subyek penelitian kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data secara reduksi data, display data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam perkembangan fisik motorik melalui gerak tari di kelompok B RA DWP UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat mengembangkan fisik motorik anak, hal tersebut terbukti dari upaya guru dalam mengasah fisik motorik anak, memberikan contoh, membimbing, mengarahkan anak serta cara guru memberikan kata-kata motivasi yang membangun. Faktor pendukung dalam pengembangan fisik motorik yaitu sarana dan prasarana, guru memberi contoh, musik, peran orang tua, sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan fisik motorik anak yaitu kondisi anak yang tidak sebat atau tidak baik, dan berbarengan dengan kegiatan lainnya.

Kata kunci: Fisik motorik, Gerak tari, RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendahuluan

Anak merupakan amanah Allah kepada orangtuanya, hatinya masih suci bagaikan mutiara yang indah, bersih dan kosong dari segala ukuran gambar. Dia siap menerima segala ukiran dan cenderung kepada setiap apa yang diarahkan kepadanya. Anak yang mendapatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, etos kerja anak, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya (El-Khuluqo Ikhsana, 2015, p. 40).

Pendidikan adalah usaha sadar yang terus menerus untuk mewujudkan manusia yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan anggun sikap moralnya adalah harapan kita bersama. Bahkan dalam bait lagu kebangsaan kita yang dikarang WR. Supratman berbunyi “Bangunlah Jiwanya, bangunlah badannya”, ini menjadi spirit bagi pendidik untuk membangun manusia yang lahir dan batin (Ajad Surajad, 2008, p. 128). Pendidikan anak usia dini berkembang pesat, hal ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD. Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan PAUD sejenis lainnya dengan nama yang bervariasi. Hal ini sebagai bukti meningkatnya kesadaran orangtua dan guru tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini. Banyak orang tua dan guru telah memahami pentingnya masa emas (*golden age*) perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual (Suyadi, Maulidiya Ulfah, 2013, p. 17).

Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai perkembangan yang optimal. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 14 tentang pendidikan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (*early childhood education/*

PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa (Permendiknas, 2009 : No. 58). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa "*tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/ motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional kemandirian*".

Usia dini pada anak disebut sebagai usia paling penting atau golden age. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis adalah sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya. Apabila masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya (Wiwien Dinar Pratisi, 2008, p. 56).

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (genetic), lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Oleh sebab itu, perlakuan terhadap anak tidak dapat disamaratakan, sebaiknya dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. 8 Perkembangan motorik kasar anak, motorik melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berjalan, berlari, berjinjit, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan (Ahmad Susanto, 2011, p. 20).

Pada umumnya pembelajaran di TK untuk aspek perkembangan fisik atau motorik lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal perkembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Perkembangan motorik kasar untuk anak usia TK antara lain melempar dan menangkap bola, berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh), berjalan dengan variasi (maju mundur di atas satu garis), memanjat dan bergelantungan (berayun), melompat parit atau guling, dan sebagainya (Mursid, 2015, pp. 11-12).

Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan baik hanya satu kali saja maupun berkali-kali (Poerwadarminto, 1984: 316). Sedangkan tari adalah gerak badan atau tangan dan sebagainya yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian atau seperti musik dan sebagainya (Poerwadarminto, 1984, p. 102). Jadi, gerak tari adalah peralihan tempat sekali maupun berulang kali oleh gerak badan yang berirama dan diiringi bunyi-bunyian atau musik.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, oleh karena itu sekolah atau lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, salah satu aspek perkembangan yang di lalui anak adalah aspek perkembangan motorik. Salah satu aspek yang dapat mengembangkan fisik motorik anak adalah melakukan kegiatan tari, dengan

menggunakan gerakan dan musik yang benar-benar diciptakan untuk mengiringi tari. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan pengembangan fisik motorik anak usia dini pada kelompok B di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, anak-anak kelompok B masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan tari diantaranya masih ada anak yang tampak bermalas-malasan menggerakkan tubuhnya, sebagian anak masih belum bisa secara optimal menirukan gerakan yang diperagakan oleh guru, ada beberapa anak yang kurang fokus ketika kegiatan tari dan malah asyik main sendiri. Terkait dengan pembelajaran fisik motorik tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengembangan fisik motorik melalui gerak tari di kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini bisa disebut golden age karena fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50%. Kecerdasan telah tercapai dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Adalah hal lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tak aka terulang lagi ini (Partini, 2010, p. 2).

Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multi intelligences*) maupun kecerdasan spiritual (Suyadi, Maulidya Ulfah, 2013, p. 17)

Tujuan PAUD

Adapun tujuan PAUD secara rinci adalah sebagai berikut; (1) aspek fisik/motorik anak mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh baik gerakan halus maupun kasar. (2) Aspek intelektual yaitu anak mampu berfikir logis, kritis, berargument, memecahkan masalah dengan memahami hubungan sebab akibat, (3) Aspek emosional yaitu mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, control diri dan rasa memiliki yang wajar serta mengikis sifat egosentrisme. (4) Aspek moral spiritual yaitu memahami aturan-aturan moral dan nilai-nilai agama serta mentaatinya. Menjalankan ritual dan terlibat dalam kegiatan spiritual. (5) Aspek sosial yaitu mampu bersosialisasi, bersahabat dengan orang lain, mengenal kehidupan masyarakat dan memahami keberagaman sosial budaya. (6) Aspek bahasa, seni dan kreatifitas yaitu dapat berkomunikasi dengan bahasa sederhana memiliki sensitivitas terhadap irama dan dapat mengapresiasi seni, dapat menyalurkan bakat dan minat dalam seni dan mengolah kreatifitas (Partini, 2010, pp. 2-3).

Perkembangan Fisik-Motorik pada Anak Usia Dini

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit misalnya, kecerdasan, sikap dan tingkah laku (Ahmad Susanto, 2011, p. 21). Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang (Ahmad Susanto, 2011, p. 25).

Jika anak banyak gerak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan segala kegiatan karena ia tahu akan kemampuan fisiknya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknnya, biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi teman-teman sebayanya, seperti melompat lompat dan berlari-lari. Perkembangan lain juga berhubungan dengan kemampuan motori anak yaitu anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan (Bambang Sujiono, 2008, pp. 1.3-1.4).

Pada dasarnya, prinsip perkembangan anak sebagai berikut (Muktamar Latif &dkk, 2013, p. 72). (1) Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya. (2) Anak belajar terus-menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi, lingkungan, menemukan kembali suatu konsep. (3) Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sabaya. (4) Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak. (5) Perkembangan daya gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu. (6) Anak belajar dari hal-hal yang seserhana sampai yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.

Fisik secara bahasa diartikan sebagai jasmani, badan tubuh. Sedangkan motorik diartikan dengan penggerak. Jadi perkembangan fisik-motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya.

Ada dua prinsip perkembangan utama yang tampak dalam semua bentuk keterampilan motorik anak, yaitu: (1) Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks. (2) Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang kasar dan global (*grass bodily movements*) kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasi (*finely coordinated movements*) (Novan Ardy Wiryani, 2014, p. 38).

Motorik di bagi menjadi dua yaitu motori kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Suayadi mengutip pendapat Laura E. Berk mengungkapkan bahwa semakin anak menjadi dewasa dan kuat tubuhnya atau besar, maka gaya gerakannya sudah berbeda pula. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan otot yang semakin membesar dan menguat. Perbesaran dan penguatan otot-otot badan tersebut menjadikan keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks (Novan Ardy Wiryani, 2015, p. 27). Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga. Untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih anak berdiri dengan satu kaki. Jika anak kurang terampil berdiri di atas satu kakinya berarti anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya (Bambang Sujiono, 2008, p. 113). Motorik kasar melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan (Mursid, 2015, pp. 11-12).

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki. Tujuan dari melatih motorik halus adalah agar anak terampil dan cermat menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan. Kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tanganyang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan (Sumantri, 2005, p. 143).

Koordinasi gerak mata dan tangan merupakan suatu gerakan yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, berurutan serta sesuai dengan keinginan. Koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan biometrik kompleks yang mempunyai hubungan erat dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan kelentukan. Kelentukan adalah kemampuan anak menggerakkan jari jemarinya dengan tidak kaku dan mudah ditekuk (Suharsono & Ana Retnoningsih, 2005, p. 291). Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan salah satunya melalui kegiatan menganyam. Pengembangan kemampuan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa). Menurut Sumantri, kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan kemampuan motorik halus lainnya yaitu melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal (Sumantri, 2005, p. 145). Kemampuan ini melibatkan koordinasi *neumusculer* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya kemampuan ini. Ketepatan merupakan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan dengan mata sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan (Suharsono & Ana Retnoningsih, 2005, p. 558).

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada dua macam keterampilan motorik, keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar

(Maeslichatoen R., 2004, pp. 13-14). Kemudian. Aktivitas motorik halus (fine motor activity) didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif (Heri, Rahyubi, 2012, p. 222).

Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik anak memiliki tujuan dan fungsi yang sangat berarti pada tahapan selanjutnya. Menurut Dirjen Olahraga yaitu sebagai berikut, pada dasarnya tujuan pengembangan motorik pada anak usia dini meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

Tujuan pengembangan motorik kasar adalah: a) Mampu meningkatkan kemampuan gerak. b) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani. c) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Tujuan pengembangan motorik halus adalah: a) Mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan. b) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata. c) Mampu mengendalikan emosi.

Tujuan dari pengembangan motorik anak usia dini di atas selayaknya diperhatikan oleh para guru, tenaga pendidik bermain, pengasuh dan pengelola taman penitipan anak prasekolah serta orang tua dan agar perkembangan motorik tersebut disesuaikan dengan perkembangan anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Setelah mengetahui tujuan pengembangan motorik, maka pendidik harus mengetahui fungsi dari pengembangannya.

Fungsi pengembangan motorik kasar adalah: a) Sebagai alat pemicu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan anak prasekolah. b) Sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak prasekolah. c) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional. d) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial. e) Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi. f) Untuk melatih kemampuan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini.

Fungsi pengembangan motorik halus adalah: a) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan. b) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. c) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Menurut Hurlock, memiliki beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu (Hurlock, 2000, p. 29): a) Melalui kemampuan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki kemampuan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya. b) Melalui kemampuan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri). c) Melalui kemampuan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia dini (taman

kanakkanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, menulis, baris berbaris dan persiapan menulis.

Tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik pada anak usia dini

Tingkatan pencapaian perkembangan adalah mengenai perkembangan yang berhasil dicapai pada suatu tahap tertentu pada aspek fisik-motorik, kognitif, emosional, sosial, bahasa, moral dan agama. Untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan tersebut kemudian BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) menetapkan standar minimum tingkat perkembangan anak usia dini yang harus dijangkau oleh TPA, KB maupun TK. Pada standar tersebut mengelompokkan usia dilakukan dengan klasifikasi. Perkembangan Fisik Motorik Anak usia 4-6 Tahun (Permendikbud No 137 Tahun 2014).Perkembangan motorik kasar usia 3-4 tahun adalah: Meniru gerakan-gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya, melakukan gerakan menggantung (bergelayut). Perkembangan fisik motorik halus usia 3-4 tahun adalah mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit dengan baik. memasang dan melepas kancing baju, mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (menggambar, melukis, menari dan lainnya), membuat suatu bentuk dengan lilin atau tanah liat. Perkembangan motorik kasar usia 5-6 tahun adalah : Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam meniru tarian atau senam. meniti balok titian, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Perkembangan motorik halus usia 5-6 tahun adalah : Menggambar dan menulis, menggunting, menempel gambar dengan tepat, menyimpulkan tali sepatu, menyikat gigi tanpa bantuan.

Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Pengembangan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Seefel, menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu: 1) keterampilan locomotor: berjalan, berlari, meloncat, meluncur. 2) Keterampilan nonlokomotor (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat): mengangkat mendorong, melengkung, berayun, menarik. 3) Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda: menangkap, melempar (Bambang Sujiono, 2008, p. 1.12).

Perkembangan Motorik merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan (Iva Nooelaila, 2010, p. 50).

Seiring dengan perkembangan motorik ini, bagi anak usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau kelas rendah SD, tepat sekali diajarkan atau dilatih tentang hal-hal sebagai berikut: a)

Dasar-dasar keterampilan untuk menulis (huruf arab dan latin dan menggambar). b) Keterampilan berolahraga (seperti senam) atau menggunakan alat-alat olahraga. c) Gerakan-gerakan permainan, seperti meloncat, memanjat, dan berlari. d) Berbaris-baris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban. e) Gerakan-gerakan ibadah salat (Syamsu Yusuf L.N, 2014, p. 105).

Gerak pada anak usia dini merupakan aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal. Gerak bagi anak usia dini juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari intervensi. Menurut Morison, gerak akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak di masa kehidupan selanjutnya. Sebab gerak dalam perkembangan anak merupakan akifitas yang saling terkoreksikan dengan sensori lainnya. Bermain bagi anak meliputi koordinasi antara keterampilan motorik dengan hal-hal yang terkait dengan indera.

Tumbuh kembangnya motorik anak ditentukan oleh beberapa prinsip dasar seperti (Hanum Rsayid, 2009, p. 109): a) Skuensial atau urutan pokok berdasarkan kejadian penting. b) Sistem kematangan motorik dari motorik kasar ke motorik halus. c) Pengembangan motor dari kepala ke kaki. d) Pengembangan motor dari proximal ke distal.

Pengembangan motorik ini sangat memerlukan bantuan orang tua, atau pembimbing untuk melatih dalam pertumbuhannya, sehingga motorik anak bisa berkembang secara optimal. Gerak motorik baru bagi anak usia dini memerlukan pengulangan-pengulangan dan bantuan orang lain, pengulangan itu merupakan bagian dari belajar-belajar. Setiap pengulangan dalam keterampilan memerlukan konsentrasi untuk melatih konekstifitas dan koordinasi gerak dengan indera lainnya.

Orang tua dan guru harus membimbing dan menyediakan panduan khusus untuk membantu pengembangan motorik. Dan perkembangan motorik ini juga dipengaruhi oleh perkembangan aspek lainnya seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosional, proses maturasi dan genetik.

Perkembangan motorik (Gross motor and fine motor) pada anak usia dini dan Taman Kanak-kanak juga harus memperhatikan aspek kesehatan, nutrisi, lingkungan, kultur masyarakat. Aktifitas perkembangan grass motor skills dan fine motor skills pada anak Taman Kanak-kanak usia 4-6 tahun. Untuk itu, model bermainnya adalah untuk melatih konsentrasi kemampuan motorik, sehingga mereka memiliki keterampilan yang mapan sebagai akibat dari latihan konsentrasi berbuat.

Peranan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak TK

Anak-anak usia Tk adalah anak-anak yang masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih tua. Salah satu cara belajar anak TK adalah dengan meniru perbuatan orang-orang yang lebih tua, misalnya peran tuanya atau gurunya. anak TK biasanya juga sering menurut arahan dan bimbingan dari gurunya. oleh karena itu, dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak TK peran guru sangatlah penting.

Merencanakan kegiatan fisik/motorik seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan fisik/motorik yang bermakna sesuai bagi anaknya. Guru yang juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai bagi anak didiknya. Guru juga perlu

menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anak. Jika ia menentukan tingkat keberhasilan yang terlalu tinggi sehingga anak sulit mencapainya maka anak akan merasa tertekan karena ia tak dapat melakukan kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, guru perlu mempelajari tingkat kemampuan keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik/motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Melalui bermain pengembangan fisik/motorik, sensitivitas anak dapat dikembangkan. Di sekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas fisik atau olahraga yang dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorik anak seperti berbagai jenis olahraga, menggambar, melipat kertas dan membuat kalung dari berbagai bahan. Tentunya minat anak terhadap suatu jenis kegiatan motorik kasar atau keterampilan motorik halus sangat beragam. Ada yang lebih senang melompat dan berlari daripada menggambar dan menggantung. Peran gurulah yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat bakat anak untuk mengikuti semua kegiatan fisik/motorik tersebut dengan tujuan agar gerakan motorik kasar dan halus anak dapat berkembang dengan baik.

Guru dapat membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak dan perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan fisik/motorik yang sesuai untuk anak TK. Dengan arahan yang baik, anak yang pemalu akan mau beraktivitas fisik bersama sekelompok teman-teman sebayanya. Pengembangan motorik anak yang baik akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan-kekuatan otot-otot anak. Misalnya, melalui kegiatan-kegiatan seperti menggenggam, melempar, melompat, memanjat, memeras, bersiul, melatih ekspresi muka (seneng, sedih, marah, benci), lari, berjinjit, berdiri, berdiri diatas satu kaki, berjalan di titian.

Perkembangan kekuatan otot tersebut sudah tentu perlu diimbangi dengan perkembangan dalam mengkoordinasikan gerakan antara otot yang satu dengan otot yang lainnya. Dengan demikian, apabila gerakan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik maka keterampilan motorik halus yang telah dimiliki anak juga akan meningkat. Keterampilan anak dalam melukis, menggambar atau menulis akan menjadi lebih baik.

Dalam merencanakan kegiatan motorik, guru perlu menentukan tujuan yang akan dicapai. Guru juga perlu menentukan gerak dan keterampilan yang perlu dikuasai anak melalui pelaksanaan apa dan bagaimana cara menilai hasil belajar anak serta melaporkan hasilnya kepada orang tua anak didik (Bambang Sujiono, 2008, pp. 23-25).

Gerak tari

Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan baik hanya satu kali saja maupun berkali-kali (Poerwodarminto, 1984, p. 316). Sedangkan tari adalah gerak badan atau tangan dan sebagainya yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian atau seperti music dan sebagainya (Poerwodarminto, 1984, p. 102). Jadi, gerak tari adalah peralihan tempat sekali maupun berulang kali oleh gerak badan yang berirama dan diiringi bunyi-bunyian atau musik.

Sejalan dengan perkembangan fisik serta mental anak usia dini pra sekolah kegiatan yang dilakukan sangat bervariasi dan antraktif. Dalam bermain, anak-anak melakukan kegiatan kreatif dengan melengkapkan berbagai simbol ekspresi melalui gerak. Inilah yang mencerminkan nilai imajinasi anak. Dalam mengembangkan imajinasi anak diperlukan suatu komunikasi yang dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan ekspresi-

ekspresi gerak secara wajar. Pengalaman menemukan suatu yang menarik sehingga ia dapat mengetahui keampuannya melalui simbol-simbol yang mereka lihat, dengar dan rasakan (Petro Alexy & Dewi Hartanti, 2001, p. 2)

Tabel 1 Kemampuan Dasar yang diharapkan melalui Pembelajaran Tari

No	Aspek yang berhubungan	Bergerak sesuai Ketukan	Bergerak dengan tempo	Bergerak dengan durasi cepat atau lambat	Mengontrol gerak diam atau berubah
1	Motorik Halus	Kedipan mata, menggerakkan jari-jari tangan	Gerak bergantian (canon),	Menggerakkan kepala atau menggelengkan kepala	Membentuk garis lurus dengan duduk sejajar
2	Motorik kasar	Berjalan, berlari,	Melompat, berjinjit	Berjalan, berlari, melompat	Membentuk lingkaran sambil bergandengan tangan

Unsur tari secara umum terdiri dari gerak ruang, waktu dan tenaga. Hal ini ditegaskan kembali oleh pakar tari yaitu Soedarsono yang mengatakan bahwa tari adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang dilahirkan dalam bentuk gerak yang ritmik (Y. Mudiwati, Bedhaya, 2009, p. 11). Jadi unsur utama dari sebuah tarian adalah gerak tubuh manusia. Semua gerak yang diungkapkan oleh tubuh juga memerlukan ruang, waktu dan tenaga (Petro Alexy dan Dewi Hartani, 2001, p. 3)

Tari sebagai suatu proses dan produk kehadiran pasti akan ada yang menciptakan. Yang secara koreografer merupakan suatu metode konstruksi yang signifikan, dapat dikatakan bahwa kegiatan menciptakan suatu tari adalah kegiatan yang menciptakan (Y. Mudiwati, Bedhaya, 2009, p. 1) bentuk tari yang khas dan dianalisis dalam ruang waktu, tenaga melalui olah pikir, olah gerak dan juga olah rasa. Sifat dinamis dalam karya tari merupakan kebutuhan realistik juga tempat menarik. Oleh karena itu, dalam penciptaan kemampuan kecerdasan dan pengetahuan penciptanya. Sehubungan dengan gerak, sumber lain menyatakan bahwa gerak merupakan salah satu permainan kecerdasan. Antara lain dengan membuat gerakan bersama dalam satu kelompok mengikuti irama musik (Muh. Yuhui Fang, 2007, p. 67).

Kaitanya dengan ruang tari dikatakan indah bila motif gerakannya selaras dengan serasa dengan ruang tersebut (Y. Mudiwati, Bedhaya, 2009, p. 1). Adapun tenaga untuk gerak tari adalah (Petro Alexy dan Dewi Hartani, 2001, p. 4): a) Gerak tubuh membutuhkan tenaga dari yang paling lemah sampai yang paling kuat. b) Memotivasi memperagakan tenaga antara lain;

Beratnya batu, memegang benda kecil seperti jarum, bagaimana merasakan musik yang keras atau lembut, bagaimana kuatnya.

Waktu yang dibutuhkan antara gerak dan waktu: a) Gerak tubuh membutuhkan waktu dari yang paling lambat sampai dengan cepat contohnya; Berjalan dengan tempo lambat, berjalan dengan tempo sedang, berjalan dengan tempo cepat, bertepuk atau menggerakkan tangan membentuk lingkaran semakin lama semakin cepat, berjalan seolah menaik lereng gunung.

Berkaitan dengan gerak tari, Tugimin Harja dan kawan-kawan dalam buku kerajinan tangan dan kesenian membagi beberapa ragam gerak tari sebagai berikut (Tugmin Harjo & dkk, 98): melompat, melompat-lompat, melompat tangan di pinggang, berjalan (berjalan dengan pinggang digoyang dan berjalan dengan dua tangan diatas), duduk (dua tangan naik turun dan duduk dengan kepala menoleh ke kanan dan ke kiri).

Adapun kesesuaian gerak tari dengan iringan, setiap gerak tari disesuaikan dengan lirik isi lagu, misalnya;

Jika lirik lagu adalah "*Layang-layang di langit biru*" maka gerak tarinya adalah tangan seperti menarik layang-layang, kaki mundur dua kali ke belakang lalu maju dua kali. Jika lirik lagu adalah "Bagai burung membumbung tinggi bagi garuda gagah perwira" maka gerak tarinya adalah tangan lurus kesamping seperti terbang, kaki berlali-lari kecil kesamping kanan empat kali lalu kesamping kiri empat kali.

Metode

Sesuai dengan masalah yang dibahas oleh peneliti, penelitian yang dilakukan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2010, p. 36). Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yang memberikan gambaran yang berkenaan dengan apa yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang pengembangan fisik motorik melalui gerak tari di kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Jl. Marsda Adisucipto kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dimulai pada tanggal 7 Maret hingga 4 Mei 2018.

Subyek penelitian adalah orang yang berhubungan dengan kegiatan penelitian tersebut dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun subyek pemberi informasi dari penelitian ini adalah : Kepala Sekolah, RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, guru kelas B, RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, siswa kelas B di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada bagian ini peneliti melihat bagaimana perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan gerak tari, serta pada bagian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anak seperti Ayomi, Shafa, Milan, terkait kesenangan mereka dengan tari.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses dan bentuk pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui gerak tari pada kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan serangkaian urutan dalam suatu kegiatan, guna untuk mendapatkan hasil yang optimal, dalam pengembangan fisik motorik anak usia dini di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya juga memerlukan suatu proses agar dalam usaha pencapaian perkembangannya bisa berkembang secara optimal.

Gerak tari sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan fisik motorik anak di kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ternyata bisa menghasilkan perkembangan fisik motorik anak usia dini yang cukup baik. Penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan fisik motorik melalui gerak tari pada kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pengembangan fisik motorik melalui gerak tari dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengasahan fisik motorik anak.

Pengasahan gerakan anggota tubuh memiliki posisi penting dalam proses pengembangan fisik motorik, agar fisik motorik anak dapat berkembang secara optimal maka perlu adanya pengasahan menggerakkan seluruh anggota tubuh. Pengembangan yaitu suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan, kemampuan disini yaitu kemampuan dalam menggerakkan motorik kasar . perkembangan motorik kasar adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggunakan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata (Bambang Sujiono, 2008:1.12). Jika dilihat anak kelompok anak B adalah anak usia dini yang berada pada usia 4-6 tahun, dalam menggerakkan anggota tubuh secara keseluruhan semua anak bisa menggerakkan seluruh otot mereka. Hanya saja anak kelompok B masih dalam proses menggerakkan anggota tubuh mereka agar bergerak secara optimal, maka dari itu perlu adanya bimbingan dari guru untuk mengarahkan gerak anggota tubuh anak agar bergerak secara optimal. Pengasahan fisik motorik atau gerakan anggota tubuh mulai guru ajarkan kepada anak dengan pengenalan gerakan dasar.

Dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelompok B1 menjelaskan bahwa anak kelompok B sudah mampu dalam menggerakkan anggota tubuh mereka maka dari itu ketika berada di sekolah guru mengajarkan anak untuk menggerakkan anggota tubuh mereka agar berfungsi secara optimal dan mengajarkan keberanian kepada anak. Ketika belajar maka anak usia dini belajar dengan cara meniru maka dari itu ketika belajar di sekolah guru mempraktikkan dan kemudian anak akan meniru. Jika tidak diberi contoh maka anak akan kebingungan dengan apa yang harus mereka lakukan, dengan meniru apa yang telah dicontohkan maka anak akan mudah dalam melakukannya. Anak usia dini memerlukan bimbingan dan arahan agar apa yang mereka lakukan bergerak secara optimal. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa prinsip pembelajaran di TK yaitu "*bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain*". Dalam hal ini diarahkan pada

kegiatan kreatif yang dapat mengembangkan rasa cinta terhadap seni, menjadikan anak sehat dan terampil, mengembangkan imajinasi anak, serta membantu anak mengekspresikan diri melalui gerak yang ritmis dan indah. Dengan demikian pembelajaran tari merupakan pengalaman estetis anak yang dapat menumbuhkan kreativitas dan membantu perkembangan jasmani dan rohani anak. Elemen dasar tari adalah gerak. Gerakan-gerakan terbentuk dari unsur tenaga, ruang dan waktu. Waktu adalah berapa lama penari melakukan suatu gerak. Waktu juga berkaitan dengan durasi atau lamanya penari melakukan gerak tari atau lamanya tariannya. Tempo merupakan kecepatan sebuah tarian yang ditentukan oleh seorang penari dalam menyelesaikan sebuah rangkaian gerak. Gerakan yang cepat menimbulkan kesan lebih aktif, sedangkan gerakan yang lambat mengurangi kesan tersebut. Ritme adalah pengaturan pola-pola gerak yang terdiri dari serangkaian permulaan, perkembangan dan akhir. Ritme berhubungan dengan panjang pendeknya ketukan dalam melakukan gerakan gerak. Dalam pemahamannya, unsur waktu tidak dapat dipisahkan dari tenaga, maka waktu juga berhubungan dengan tenaga dan aksentuasi atau tekanan (Jurnal Pendidikan vol 1, 2006, pp. 107-124).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, aktivitas yang dilakukan anak dalam menggerakkan anggota tubuh mereka yaitu ketika waktu istirahat anak-anak bermain di area outdoor banyak anak yang menggerakkan anggota tubuh mereka, seperti bermain ayunan, jungkitan, prosotan, tangga, komedi putar, jembatan penyebrangan, jaring laba-laba, titian ban, dalam hal ini anak banyak menggunakan otot kaki mereka. Ketika bermain outdoor anak cenderung menggunakan otot kaki dan tangan mereka.

Jika dilihat dari aktivitas anak ketika bermain di waktu istirahat semua anak sudah mampu dalam menggerakkan otot-otot tubuh mereka, itu dapat dilihat ketika anak bermain di area outdoor dan bermain bebas. Ketika bermain anak tidak takut dan ragu dalam memanjat ataupun berlari. Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka anak kelompok B dalam menggerakkan fisik motorik anak-anak sudah mampu menggerakkannya secara optimal hal itu terlihat ketika guru memberi rangsangan otot-otot anak, seperti ketika melompat, berjalan, dan berlari.

Pemberian contoh

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian, pemberian contoh merupakan metode yang dilakukan guru guna mengembangkan fisik motorik anak, yaitu setiap ekstra menari seorang guru tari berada di depan anak-anak, guru yang berada di depan anak yaitu guru sebagai contoh untuk anak dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Tugas guru berada di depan yaitu untuk memberikan contoh kepada anak, posisi di depan difungsikan agar anak mudah melihat dan memahami gerakan yang dilakukan oleh guru. Tugas guru yang lainnya berada di sisi-sisi murid untuk mendampingi anak jika murid kesulitan menggerakkan anggota tubuh yang ditunjukkan oleh guru tari didepan. Dari hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh bu Wiwin dan ibu Parmi, penulis sependapat, walaupun anak sudah hafal gerakan dalam menari, anak tetap diberi contoh gunanya agar anak dapat lebih fokus melihat gerakan yang

dilakukan guru, dan mendapatkan hasil yang lebih optimal sehingga fisik motorik mereka dapat di asah dengan baik.

Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama peneliti melakukan penelitian, guru selalu mengingatkan anak dengan kata-kata agar anak termotivasi dalam melakukan segala kegiatan, pemberian motivasi dan nasihat tidak hanya peneliti lihat ketika ekstra menari saja, tetapi ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti lihat dilapangan, ada seorang anak ketika melakukan kegiatan tari dia tidak bersungguh-sungguh guru mulai mendekati dan merayu dan diarahkan agar anak mau melaksanakan tari dengan optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jabarkan di atas terkait masalah dalam pengembangan fisik motorik melalui gerak tari yaitu masih adanya beberapa anak yang belum bisa secara optimal dalam melakukan gerakan kolaborasi seperti menggerakkan secara bersamaan tangan dan kaki, tangan kaki dan kepala.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh ketika melakukan prapenelitian terkait dalam perkembangan fisik motorik anak melalui gerak tari, maka dari data tersebut dan apa yang telah di ungkapkan oleh kepala Sekolah mengenai gerak tari yang di laksanakan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, memang kegiatan tari ini rutin setiap minggunya tetapi mengenai hal itu juga ada beberapa anak yang belum bisa secara optimal dalam melakukan gerakan kolaborasi seperti menggerakkan secara bersamaan tangan dan kaki, tangan kaki dan kepala sehingga dalam perkembangan fisik motorik melalui gerak tari belum seluruhnya berkembang secara optimal, hal tersebut juga peneliti lihat ketika ekstra menari masih ada beberapa anak yang asyik main sendiri, dan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Maka dari itu peneliti melihat bagaimana cara guru dalam mengembangkan fisik motorik anak melalui gerak tari, dari hasil pengamatan peneliti setiap pertemuan anak kelompok B semakin mengalami peningkatan dalam melakukan gerak tari, hal tersebut juga di pengaruhi oleh cara atau metode yang terus menerus diterapkan kepada anak.

Setelah dilakukan upaya maksimal dari guru, sesuai dengan usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan fisik motorik anak melalui kegiatan gerak tari maka dapat dilihat hasil terakhir peneliti melakukan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru berperan aktif dalam mengembangkan fisik motorik anak melalui kegiatan gerak tari melalui langkah-langkah pengasahan fisik motorik, pemberian contoh, serta pemberian kata semangat. Berdasarkan langkah-langkah tersebut yang telah dilakukan oleh guru perkembangan fisik motorik melalui gerak tari di kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dikatakan mendapatkan hasil yang optimal.

Faktor pendukung dan penghambat pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui gerak tari.

Pengembangan fisik motorik anak melalui gerak tari di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pelaksanaannya tentu terdapat hal-hal yang mendukung agar dalam proses perkembangan dapat berjalan secara optimal dan sesuai hasil yang

diinginkan, namun dalam pelaksanaannya tersebut juga terdapat faktor yang menghambat sehingga hasil yang kurang optimal. Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti akan menjabarkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan fisik motorik anak melalui gerak tari di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Faktor pendukung dalam pengembangan fisik motorik anak melalui gerak tari yaitu: a) Sarana dan prasarana kegiatan gerak tari atau ekstra tari, pastinya memerlukan iringan untuk mengiringi gerakan menari, dalam mengiringi pastinya dibutuhkan juga sarana atau alat, salah satu yang dibutuhkan ketika menari yaitu sound dan musik pengiring. Dengan sound dan musik maka ekstra menari bisa berjalan, karena tanpa iringan musik tari anak lebih mudah memahami gerakan yang sesuai dengan tempo yang diberikan oleh guru. Musik juga harus menyenangkan untuk anak-anak, karena jika musik yang diberikan anak-anak suka itu sebagai daya tarik anak untuk lebih semangat mengikuti ekstra menari. Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan bu Wiwin dan juga salah satu siswa bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yaitu berupa sound dan pengiring musik, sangat berpengaruh dan sangat mendukung kegiatan ekstra tari karena dengan iringan musik yang disukai anak-anak menjadi semangat dan mau secara optimal dalam menggerakkan fisik motorik mereka.

b) Pemberian contoh dari guru, sesuai yang telah diungkapkan oleh salah satu guru bahwa, anak-anak bisa belajar menari dengan di beri contoh terlebih dahulu, mereka belajar dari meniru apa yang telah mereka lihat, maka dari itu dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini melalui gerak tari perlu adanya guru yang memberikan contoh dan bimbingan kepada anak dalam melakukan gerakan-gerakan dalam tari, dengan adanya guru yang memberi contoh maka anak akan lebih mudah dalam melakukan gerakan dalam gerak tari.

Faktor penghambat dalam pengembangan fisik motorik dalam kegiatan gerak tari di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan fisik motorik anak melalui kegiatan gerak tari di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah: a) Kondisi anak, ketika anak sedang tidak sehat atau dalam kondisi yang tidak baik maka dapat mempengaruhi kegiatan anak di sekolah, anak menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti beberapa kegiatan di sekolah. Kondisi atau keadaan yang membuat anak tidak sehat atau kondisi yang tidak baik yaitu seperti anak sering nangis saat di tinggal pulang orang tuanya. b) Kurangnya minat dan bakat pada kegiatan gerak tari, hal tersebut sangat berpengaruh dalam kegiatan gerak tari, jika anak tidak minat dan tidak mempunyai bakat menari maka ketika melakukan kegiatan gerak tari pengembangan fisik motorik menjadi terhambat. c) Bersamaan dengan kegiatan yang lainnya contoh sekolah akan mengikuti lomba drum band dan tari, maka sekolah mengadakan latihan lebih sering dari hari-hari biasanya, ketika ada anak yang mengikuti keduanya maka anak akan lebih gampang lelah dan tidak bersemangat ketika melakukan kegiatan gerak tari. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dapat berpengaruh dalam pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui gerak tari di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di jabarkan di atas dapat disimpulkan bah guru telah mengajarkan gerakan tari dalam ekstra menari untuk mengembangkan fisik motorik anak usia dini. Dalam kegiatan belajar mengajar RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak hanya mengajarkan anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas saja tetapi juga kegiatan di luar kelas, dalam upaya mengembangkan fisik motorik anak yaitu dengan ekstra menari yang dilaksanakan setiap hari rabu. Dari pengembangan fisik motorik anak, anak diajarkan gerak tari, karena dengan menari anak merasa lebih senang dalam menggerakkan otot-otot kaki dan tangan mereka, dalam melakukan kegiatan menari, anak diajarkan untuk melakukan gerakan kaki, tangan dan kepala, kemudian guru mulai mengenalkan gerakan yang ada pada tari tersebut, mengajak anak perlahan-lahan dan memberikan arahan dan bimbingan kepada anak untuk melakukan gerakan tari.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengembangan fisik motorik anak melalui gerak tari di kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut: Pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui gerak tari dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Pengasahan fisik motorik. Mengajarkan anak mengenai gerak dasar seperti, lari, melompat, merangkak, berjalan ke samping kanan kiri dan menirukan gerakan binatang, untuk melatih otot-otot tubuh, mengajarkan keberanian, ketertiban, kedisiplinan, merangsang semua anggota gerak tubuh. (b) Pemberian contoh, guru memberikan contoh kepada anak, gerakan apa saja yang ada ketika menari. (c) Pemberian kata semangat, diberikan kepada anak agar anak lebih bersemangat dalam melakukan gerakan tari. (d) Elemen dasar tari, gerakan-gerakan yang terbentuk dari unsur tenaga, ruang dan waktu, lalu tempo, Ritme. Faktor pendukung sarana dan prasarana, pemberian contoh dari guru, peran guru dalam tari, pengadaan barang-barang perlengkapan tari. Faktor penghambat kondisi anak tidak sedang kondisi baik, kondisi ini dapat mempengaruhi daya tahan anak, kurangnya minat dan bakat pada kegiatan gerak tari, bersamaan dengan kegiatan yang lainnya,

Daftar Pustaka

- Alexy, P. & Hafianti, D. (2001). *Ayo "Menari Pendidikan Seni Tari untuk Taman Kanak-Kanak hingga kelas 2 SD*, Jakarta, Gasindo.
- Ardy, Novan Wiyani, 2014, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidikan PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini, Yogyakarta: Gaya Media
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ihsana, E. (2015). *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kebidupan Anak*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- Kurniawati, A. (2014) "Optimalisasi Dalam Menyebutkan Nama-Nama Rasul Melalui Gerak Tari Dan lagu 25 Nabi di TK ABA Aisyiyah Sucen I Kelompok B Tahun Ajaran 2013-2014", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Moeskichatoen. (2004). *Meode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudiyati, Y.(2009). Bedoyo Purnamajati Karya KRT'Saswintodipuro Ekspresi Seni Jagat Tari Yogyakarta. Yogyakarta: Cipta Media.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noorlaila, I. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Yogyakarta: Pinus.
- Nurfauziah, D. (2015). "Permainan Peran Sebagai Pengembangan Keterampilan Motorik Pada Anak (Studi Lapangan di TK An-Nur, Krapyak, Triharjo, Sleman, Yogyakarta)". Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Grafindo Litera Media.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tanggal 17 September 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Poerwodiminto. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan Bahasa. Depdikbud. Jakarta.
- Pratisti, D, W. (2008). *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta:Indeks.
- Rahyubi , H. (2012). *Teori-teori belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Nusa Media.
- Sudrajat, A. & dkk. (2008). *Diinul Al Islam Pendidikan Ilam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suharsono & Retnoningsih A. (2005). *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Edisi LUX, Semarang: CV Widyakarya
- Sujiono, B. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta :Universitas Terbuka
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Kemampuan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakrya
- Tugimin, H. & dkk. *Kerajinan Tangan dan Kesenian untuk SD/MI kelas II*. Aneka Ilmu.
- Yuhyi, F. M. (2007). *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Yogyakarta, Gramedia Widiaswara.
- Yusuf, S. L. N. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtamar Latif Dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Groub.